

Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Lutfiatur Rofiah, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

✉ yalutfi543@gmail.com

Abstract: *The conditions that occur in the world of education are still far from what is expected, first conceptually, Islamic Religious Education material is able to be well absorbed by students but has not been able to form a mindset that is actualized in their behavior, religious education currently taking place tends to prioritize aspects of cognition. than affective and psychomotor. We can see how many students get good grades in (cognitive) report cards but we see immoral behavior happening in every corner of this country, from fights between students, promiscuity, to the loss of good manners to parents, which in theory they memorized by heart. If we as teachers want to be humble and want to pray, there must be something wrong in our learning so far. This study aims to describe the components of the performance of Islamic Religious Education teachers at MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Malang Regency which is supervised by the Madrasah head, describe the strategies/techniques for academic supervision of the head of MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Malang Regency in improving the performance of Islamic Religious Education Teachers, describes the follow-up to the academic supervision of the head of MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Malang Regency in improving the performance of Islamic Religious Education Teachers. This study uses a qualitative research approach with the type of case study design. The method of data collection in this study was carried out using three methods, namely observation, interview, and documentation. Data analysis through data reduction (data reduction), data presentation (data display) and data conclusions or verification (conclusion drawing & verifying). The results showed that the components of the performance of Islamic Religious Education teachers at MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Malang Regency, which were supervised by the madrasa head: (a) the ability to plan lessons, (b) the ability to carry out learning, and (c) the ability to assess or evaluate learning. In carrying out the process of supervising the madrasah principal, he collaborates between group techniques and individual techniques that have been applied at MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Malang Regency. The follow-up to the academic supervision of the head of MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Malang Regency in improving the performance of Islamic Religious Education teachers: (a) providing guidance and guidance on planned learning planning, implementing learning, making learning evaluations. (b) The Head of Madrasah provides opportunities for Islamic Religious Education teachers to take part in training in making lesson plans, implementing learning, and making learning evaluations.*

Keywords: *Academic Supervision, Head of Madrasah, Teacher Performance*

Abstrak: Kondisi yang terjadi di dunia pendidikan masih jauh dari yang diharapkan, pertama secara konseptual materi Pendidikan Agama Islam mampu diserap dengan baik oleh peserta didik tetapi belum mampu membentuk pola pikir yang teraktualisasi dalam tingkah laku mereka, pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi daripada afeksi dan psikomotorik. Hal ini bisa kita lihat betapa banyak peserta didik yang mendapat nilai bagus dalam raport (kognitif) tetapi kita menyaksikan degradasi immoral terjadi di setiap sudut negeri ini, mulai dari perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, sampai hilangnya adab sopan santun pada orangtua, yang secara teori mereka hafal di luar kepala. Kalau kita sebagai guru mau rendah hati dan mau bertafakkur pasti ada yang salah dalam pembelajaran kita selama ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang disupervisi oleh kepala Madrasah, mendeskripsikan strategi/teknik supervisi akademik kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan

jenis rancangan studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan kesimpulan data atau verifikasi (conclusion drawing & verifying). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen kinerja guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang disupervisi oleh kepala madrasah: (a) kemampuan merencanakan pembelajaran, (b) kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan (c) kemampuan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Dalam melakukan proses supervisi kepala madrasah mengkolaborasikan antara teknik kelompok dengan teknik individu yang telah diterapkan di MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Tindak lanjut supervisi akademik kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam: (a) memberikan pengarahan pembinaan dan pembimbingan tentang perencanaan pembelajaran yang direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran. (b) Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Tujuan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 45, adalah “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”(R. Indonesia, 2002) Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya dengan memajukan pendidikan yang operasionalnya diatur melalui Undang-undang. Sebagai konsekuensi logis dari adanya arah tujuan nasional, maka pemerintah menyelenggarakan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, informal, dan non formal.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(U. U. R. Indonesia, 2003) Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Saputra, 2012) Oleh karena itu perlu lembaga/sekolah yang mampu menghasilkan manusia atau sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Salah satu figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan ialah kepala madrasah. Kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem dalam Madrasah. Secara operasional, kepala madrasah adalah orang yang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin lembaga di suatu madrasah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian bimbingan, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun

juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

(Arikunto, 2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah melekat pada kehidupan sekolah serta mengarahkan perhatiannya pada supervisi pengajaran/akademik. Kepala Madrasah sebagai supervisor yang tepat karena kepala madrasah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan madrasah yang dipimpinnya. Kepala Madrasah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/straf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Disamping itu, ia perlu menjaga agar setiap guru mampu menjalankan tugas dalam situasi kerja yang kooperatif. Untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor.(Kompri, 2015)

Bafadal mengemukakan pula bahwa supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja.(Bafadal, 1992) Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru termasuk guru PAI dalam proses pembelajaran. Dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan untuk mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, kemudian secara langsung diusahakan cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut. Ibarat dokter yang mengobati pasien, mula-mula dicari dulu sebab-sebab dan jenis penyakitnya dengan jalan menanyakan kepada pasien, apa, di bagian mana dan bagaimana rasanya. Setelah diketahui apa penyakitnya, kemudian sang dokter memberikan saran agar penyakitnya tidak semakin parah dan dokter mencoba memberikan resep obatnya. (Purwanto, 2007)

Di dalam supervisi klinis cara “memberikan obatnya” dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan “diskusi balikan” antara supervisor dan guru yang bersangkutan. “Diskusi balikan” adalah diskusi yang dilakukan setelah guru selesai mengajar yang bertujuan untuk memperoleh masukan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya. La Sulo mengemukakan ciri-ciri supervisi klinis yakni adanya pengamatan awal tentang diri guru yang akan disupervisi secara mendalam. Observasi yang dilakukan pada proses supervisi sangat mendalam, sehingga

menemukan data yang mendetail, pada pertemuan balikan tentang hasil supervisi tadi dilakukan secara mendalam, menyangkut semua unsur kelemahan yang sedang diperbaiki. Dalam diskusi balikan guru dapat kesempatan mengevaluasi diri, melakukan refleksi terhadap kinerjanya dalam proses pembelajaran. Diskusi balikan ini memungkinkan menyusun alternatif penyelesaian atas unsur kinerja yang belum baik. Dilaksanakan dalam proses supervisi berikutnya. Perbaikan kelemahan guru bersifat berkelanjutan. (Rifai, 2019)

Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa proses belajar mengajar dapat mengembangkan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam, dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam tersebut harus dibantu secara professional sehingga Guru Pendidikan Agama Islam dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas mulianya tersebut adalah tanggung jawab kepala madrasah sebagai "*first power motivation*" kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di madrasah. Bantuan motivasi dapat berupa penghargaan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam yang berprestasi, pemberian pembinaan-pembinaan cara pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dan juga pemberian hukuman yang tegas sebagai pendidikan yang baik kepada para Guru Pendidikan Agama Islam yang tidak melaksanakan tugas dengan baik sebagai konsekuensi logis. (Purwanto, 2007)

Dalam kegiatan supervisi pengajaran kepala madrasah bukan hanya berfungsi sebagai supervisor. Tetapi juga adanya pengawasan melekat pada diri kepala madrasah yang mempunyai dua hal dalam pengawasan yaitu *built in control* (pengawasan melekat) dan juga *function control* (fungsi pengawas). Senada dengan pendapat tersebut, Made Pidarta dalam Ngalim Purwanto (2006) supervisi pendidikan kontekstual menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala unit atau kepala madrasah disebut pengawasan melekat. Sebab pengawasan disini merupakan salah satu kegiatan rutin madrasah ketika situasi dalam keadaan tenang atau tidak bergejolak. Yushak Burhanuddin menyatakan tujuan supervisi pendidikan itu dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Diantara pembinaan tersebut adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar, mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di madrasah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Hal ini menjamin kegiatan madrasah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dengan hasil optimal, sehingga dapat dicegah kesalahan lebih jauh. (Burhanuddin, 2011)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala madrasah perlu memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan. Menurut Kartz sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim bahwa kemampuan manajerial itu meliputi *technical skill* (kemampuan teknik), *human skill* (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan *conceptual skill* (kemampuan konseptual). (Danim, 2016) Kepala madrasah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala madrasah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu madrasah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi. (Baharuddin, 2006) Terlebih, pada era

desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasan kepada kepala madrasah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya. Kepala madrasah harus mampu menyusun alternative solusi atas problematika yang terjadi di kalangan Guru yang dipimpinnya secara kooperatif dan saling bekerja sesuai rencana yang telah ditetapkan bersama.

Hal tersebut diperkuat oleh Permendiknas No. 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial.(U. U. R. Indonesia, 2003) Rambu-rambu penilaian kinerja kepala madrasah Dirjen Dikdasmen No. 20 Tahun 2000 yaitu: 1) Kemampuan menyusun program supervisi pengajaran, 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi pengajaran, serta 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi. Pokok kajian penelitian adalah supervisi meliputi: 1) Komponen yang disupervisi kepala madrasah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja, 2) Strategi supervisi yang tepat bagi peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan 3) *Feed back* dan tindak lanjut supervisi kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak dan karakter anak. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI mempunyai hak yang sama dengan guru-guru yang lain seperti guru kelas dan guru Penjasorkes dalam supervisi Kepala Madrasah. Pengawas dari Kementrian Agama belum maksimal bekerja sehingga perlu peran Kepala Madrasah dalam memberikan supervisi. Seorang Guru Pendidikan Agama Islam dituntut dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan dilingkungan madrasah terutama dalam hal belajar. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seseorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas-tugasnya.(Aqib, 2003)

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati kondisi madrasah baik secara fisik dan non fisik. Observasi program-program kerja yang terkait rancangan penelitian mengenai supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwasannya kepala madrasah sering melakukan kunjungan kelas ketika kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan secara mendadak atau ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada setiap Guru Pendidikan Agama Islam. Pengawasan proses belajar mengajar yakni Kepala MI Al-Khoriyah melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan murid sehingga dapat diketahui kekurangan atau kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Kepala MI Al-Khoriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang juga memberikan pengarahan dalam membuat rencana pembelajaran. Hal ini bertujuan agar Guru Pendidikan Agama Islam terlatih untuk membuat rencana pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Dengan membuat rencana pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan evaluasi dalam pemilihan materi, metode, dan strategi pembelajaran sehingga dapat diketahui kemajuan atau prestasi siswa dalam bidang akademik. Meskipun dalam kenyataannya proses pengarahan tersebut dilimpahkan kepada Wakil Kepala

Madrasah dalam bidang kurikulum. Beliau bertugas mensosialisasikan pembuatan tugas-tugas terkait pembelajaran, menentukan waktu pengerjaan dan pelaporan kepada Kepala Madrasah.

Melalui observasi awal peneliti menemukan beberapa problem kinerja Guru seperti dalam perencanaan dan proses pembelajaran serta dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang belum optimal dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Sangat ironis sekali dimana MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam yang akan menjadi *pilot project* di Kabupaten Malang, tetapi dari segi religi para siswanya kurang. Ini disebabkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam yang belum optimal.

METODE

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian studi kasus yang diangkat berdasarkan permasalahan di lembaga terteliti. Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif yang berarti peneliti hanya sekedar menggambarkan objek dan fenomenanya saja. Adapun alasan peneliti memilih penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian dikarenakan permasalahan yang ditemui akan lebih jelas dan dapat diketahui perkembangannya berdasarkan penelitian lapangan dengan melibatkan narasumber yang dibutuhkan secara langsung baik dalam bentuk wawancara, observasi, maupun metode lain yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Fokus dan konteksnya seperti dijelaskan diatas terkait dengan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dinilai maksimal tidaknya dari para warga sekolah atau tenaga pendidikan dan non pendidikan yang merasakan dampak positif dan negatifnya peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

TABEL 1. Informan Penelitian

No	Informan	Data Tentang
1	Kepala Sekolah	-Program kerja supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam
2	Waka	
3	Kurikulum	-Strategi/tehnik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam
4	Kepala TU Guru PAI	-Tindak lanjut kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komponen Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang Disupervisi oleh Kepala Madrasah

Dalam temuan penelitian ditemukan beberapa komponen yang disupervisi Kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang terhadap guru Pendidikan Agama Islam diantaranya:

TABEL 2. Komponen Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang Disupervisi oleh Kepala Madrasah

Variabel	Temuan penelitian
Kemampuan merencanakan pembelajaran	a. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) b. Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan tujuan pembelajaran c. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran d. Pemilihan materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)

	<ul style="list-style-type: none"> e. Pemilihan pendekatan dan metode yang sesuai f. Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan materi dan karakteristik siswa) g. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup), kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) h. Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran).
Kemampuan melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam tahap pra intruksional guru Pendidikan Agama Islam memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi. b. Tahap instruksional guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memunculkan salah satu kecakapan abad 21, yaitu kreatif,kritis,komunikatif dan kolaboratif, tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap c. Respon siswa, menumbuhkan kecurian dan antusiasme siswa dalam selama belajar, memantau kemajuan belajar siswa, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. d. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.
Kemampuan penilaian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam penilaian formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan b. Penilaian sumatif dilakukan dengan memberikan soal dari materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil penilaian diberikan setelah melaksanakan penilaian harian, penilaian akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap penilaian harian dan penilaian akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Program perbaikan dan pengayaan diserahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Strategi Kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Dari penjelasan kepala madrasah dan guru strategi yang digunakan dalam melaksanakan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al-Khoiriyah adalah teknik kelompok dan teknik individual. Teknik kelompok ialah supervisi dilakukan secara kelompok atau pembinaan terhadap dua orang guru atau lebih oleh supervisor, sedang teknik individu pembinaan terhadap satu orang guru oleh supervisor. Pemaparannya diringkas pada tabel berikut:

TABEL 3. Strategi Kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Variabel	Temuan penelitian
Teknik kelompok	a. Rapat rutin guru b. Pertemuan guru satu bidang studi (KKG PAI) c. Mengadakan Pelatihan d. Menindak lanjuti hasil pelatihan
Teknik Individu	a. Pertemuan individual dengan guru (Diskusi pribadi) b. Observasi kelas c. Kunjungan Kelas

Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Setelah melakukan supervisi pembelajaran terdapat beberapa *feed back* diberikan guru Pendidikan Agama Islam. *Feed back* ini yang akan ditindak lanjuti oleh kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang sehingga dengan adanya *feed back* ini bisa dilihat kinerja guru Pendidikan Agama Islam setelah kepala MI Al-khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang melakukan supervise pembelajaran. Dan pemaparannya pada tabel berikut ini:

TABEL 4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Variabel	Temuan penelitian
<i>Feedback</i>	a. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dengan cara kunjungan antar kelas/antar madrasah kepada guru Pendidikan Agama Islam lainnya. b. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran c. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dengan cara mengikuti kegiatan kelompok kerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
Tindak lanjut	a. Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan penilaian pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP yang baik, efektif dan efisien, pendekatan dan metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan penilaian pembelajaran yang baik. b. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru pendidikan Islam diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. c. Kepala MI Al-khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan penilaian pembelajaran.

Komponen Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang Disupervisi oleh Kepala Madrasah

Menurut Usman Uzer unsur-unsur yang harus disupervisi dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam diantaranya: 1) Kemampuan merencanakan pembelajaran, 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) Kemampuan mengadakan evaluasi pembelajaran. Kepala Madrasah MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam melakukan supervisi sangat memperhatikan kemampuan yang meliputi: 1) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran. Karena itu setiap tahun pelajaran baru kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang mewajibkan guru Pendidikan Agama Islam membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, program tahunan, 2) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kemampuan ini ada beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap pra intruksional
2. Tahap intruksional
3. Tahap evaluasi dan tidak lanjut

Kenyataannya di lapangan guru Pendidikan Agama Islam kemampuan melaksanakan pembelajaran ada beberapa tahapan yang tidak diterapkan diantaranya: a) Guru Pendidikan Agama Islam tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, b) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, c) Guru tidak menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus di capai siswa

Hal ini dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar memerlukan perbaikan karena menilai sangat penting dalam kegiatan pembelajaran secara langsung kepada siswa di lingkungan MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang sehingga para siswa memahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Kurang baiknya ini dikarenakan minimnya wawasan pengetahuan tentang pembuatan perencanaan dan proses pembelajaran sehingga alokasi waktu yang tersedia tidak bisa dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain perencanaan dan proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam kurang dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi sehingga dalam pembuatan perencanaan belum optimal.

Adapun Instrumen Perencanaan Pembelajaran yang sesuai Juknis Supervisi Pembelajaran Nomor 6334 Tahun 2021, meliputi:

1. Penyusunan RPP yang dapat menggambarkan proses pembelajaran yang efektif
2. Penyusunan RPP yang mendukung terlaksananya pembelajaran kontekstual, humanis, metakognitif, moderat
3. Penyusunan RPP yang menggambarkan terlaksananya pembelajaran abad 21
4. Penyusunan RPP yang mengimplemetasikan pendekatan pembelajaran Saintifik, dengan model pembelajaran Problem Solving, Discovery Learning, Project Based Learning, Inquiry, dan sejenisnya
5. RPP berbasis teknologi informasi dan /atau sdm yang tersedia di sekitar lingkungan belajar

6. Pengintegrasian penilaian proses dan hasil belajar dalam perencanaan pembelajaran.

Sedangkan untuk Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran sesuai juknis supervisi pembelajaran nomor 6334 tahun 2021, meliputi instrumen yang memuat tentang keterlaksanaan perencanaan pembelajaran. Untuk kemampuan melaksanakan penilaian pembelajaran, instrumen yang sesuai dengan juknis supervisi nomor 6334 tahun 2021, yaitu:

1. Penyusunan instrumen penilaian (soal/alat penilaian) yang sesuai dengan KI-KD dan tujuan pembelajaran.
2. Penyusunan soal higher order thinking skills dengan mengintegrasikan literasi dan karakter akhlaqul karimah (sikap dan perilaku)
3. Penyusunan yang menghormati dan menghargai perbedaan suku, ras, toleransi, moderasi, dan menjaga komitmen kebangsaan.
4. Pelaksanaan penilaian dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau Sumber daya yang tersedia
5. Pelaksanaan analisis hasil penilaian, dan
6. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

Kenyataannya di lapangan guru Pendidikan Agama Islam kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran belum menggunakan pendekatan saintifik dengan menerapkan model pembelajaran problem solving, discovery learning, based learning serta menerapkan literasi budaya. Untuk kemampuan penilaian pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam Al-Khoiriyah belum menyusun soal yan sesuai dengan KI, KD, dan tujuan pembelajaran serta hasil penilaian belum dianalisis untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar.

Hal ini dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran memerlukan perbaikan dengan tujuan hasil pembelajaran siswa tercapai. Kurang baiknya dikarnakan KMA 624 tahun 2021 tentang supervisi pembelajaran masih baru dan belum bisa dterapkan di lembaga dengan baik, serta para guru masih perlu untuk bimbingan dan pembinaan seta pelatihan.

Teknik Kepala MI A-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan dalam melaksanakan supervisi merupakan kegiatan kepala madrasah dalam melakukan bantuan professional, yang ditujukan untuk mengidentifikasi permasalahan serta pemberian bantuan profesional yang semestinya diberikan. Faktor utama keberhasilan supervisi itu ditentukan atas teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh supervisor dalam mensupervisi bawahannya. Oleh karena itu seyogyanya supervisi dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan objeknya. Menurut Moh. Rifai teknik supervisi ialah cara-cara yang dilakukan supervisor dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan guru-gurunya itu.(Rifai, 2019)

Pada dasarnya teknik-teknik supervisi dibagi menjadi dua yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Dalam suatu lembaga tidak bisa hanya dengan menggunakan satu teknik saja, misalnya yang digunakan hanya teknik kelompok, jika ini digunakan maka pelaksanaan supervisi dalam lembaga tersebut tidak akan bisa berjalan maksimal karena kamampuan guru-guru yang bervariasi. Oleh

karena itu, meningkatkan kinerja guru dalam suatu lembaga/madrasah harus menggunakan kedua teknik tersebut. Dalam melakukan proses supervisi kepala madrasah MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang telah dapat mengaplikasikan teknik dan pendekatan sesuai dengan teori yang menjadi acuan dalam proses supervisi, hal itu dapat dilihat dengan adanya suatu teknik yang mengkolaborasikan antara teknik kelompok maupun individu yang telah diterapkan di MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

Dengan mengkolaborasikan kedua teknik supervisi tersebut diharapkan supervisi yang dilaksanakan di MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dapat berjalan secara efektif dan ketepatan pada sasaran yang ditunjukkan. Dalam implementasinya teknik-teknik supervisi kelompok di MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang meliputi: teknik kelompok antara lain, rapat rutin guru, pertemuan guru satu bidang studi (KKG PAI), mengadakan pelatihan dan menerapkan tindak lanjut hasil pelatihan. Sedangkan teknik individu itu sendiri meliputi, pertemuan individual dengan guru, observasi kelas dan kunjungan kelas. Hal ini sesuai dengan KMA Nomor 624 Tahun 2021, tehnik supervisi individual merupakan tehnik supervisi melalui kunjungan kelas, observasi dan pertemuan individual. (Hidayah, 2020)

Adapun teknik-teknik kelompok di atas sesuai dan berkisar dengan teknik kelompok yang dijabarkan oleh Ngalim Purwanto yaitu:

1. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah.

2. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Didalam setiap diskusi supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat ataupun saran-saran yang diperlukan.

3. Mengadakan penataran (*In-Service Training*)

Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu. Penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan. (Purwanto, 2007) Selain menggunakan teknik di atas, kepala madrasah juga menggunakan teknik langsung dan tidak langsung, yaitu kepala madrasah melakukannya langsung dalam proses supervisi tersebut, sedangkan teknik tidak langsung dengan memberi mandat kepada guru-guru senior (*team supervisor*) untuk membantunya dalam melaksanakan supervisi. Mengenai pemilihan guru yang ditugaskan dalam membantu supervisi yang dilakukan kepala madrasah itu berdasarkan SK Team Supervisi dengan mempertimbangkan kualitas dan juga pengalaman-pengalaman pada guru senior tersebut.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan kepala sekolah MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yaitu dengan menjalin

komunikasi yang baik dengan guru-guru, melibatkan guru-guru dalam berbagai hal, meminta pendapat kepada guru-guru, serta menumbuhkan perasaan guru-guru bahwa mereka itu sangat dibutuhkan dalam lembaga ini. Pendekatan demikian didasari oleh pandangan bahwa staf yang mempunyai kepuasan akan berusaha bekerja keras dan mudah diajak bekerja sama, dipimpin dan dikontrol. Partisipasi dijadikan sebagai metode yang penting dengan tujuan membuat guru agar mempunyai perasaan bahwa mereka penting dan berguna bagi sekolah. Perasaan pribadi dan hubungan yang menyenangkan merupakan kata-kata semboyan dari pendekatan hubungan manusiawi ini. (Purwanto, 2007)

Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kabupaten Malang dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kinerja guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran dan pembinaan yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/diklat lebih lanjut. Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi yang berupa kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah/madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut: menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya, menggunakan buku teks/buku guru secara efektif, menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan profesional/*inservice training*, Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki, menggunakan metodologi dan pendekatan yang luwes (*fleksibel*), merespon kebutuhan dan kemampuan individual siswa, menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu dan media pembelajaran, mengelompokkan siswa secara lebih efektif, mengevaluasi siswa dengan lebih akurat/teliti/seksama, berkolaborasi dengan guru lain agar lebih berhasil, mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas, meraih moral dan motivasi mereka sendiri, memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran, membantu membuktikan siswa dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif serta bisa menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.

Dengan demikian, dalam tindak lanjut supervisi dapat disimpulkan sebagai bahwa dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar, hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul, umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervise, dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, member kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, dan kinerjanya.

Ada empat langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu: menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi. Feed back supervisi kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Kabupaten Malang dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam diantaranya: guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dengan cara kunjungan antar kelas/antar madrasah kepada guru Pendidikan Agama Islam lainnya, guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran, dan guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dengan cara mengikuti kegiatan kelompok kerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tindak lanjut kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang setelah melakukan supervisi diantaranya: Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP yang baik, efektif dan efisien, metode dan pendekatan pembelajaran yang baik, dan pembuatan penilaian pembelajaran yang baik. dan sesuai, apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru pendidikan islam diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien, Kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan penilaian pembelajaran.

SIMPULAN

Komponen kinerja guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang disupervisi oleh Kepala Madrasah yaitu: Kemampuan merencanakan pembelajaran, Kemampuan melaksanakan pembelajaran, Kemampuan menilai pembelajaran. Dalam melakukan proses supervisi kepala madrasah MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang mengkolaborasikan antara teknik kelompok dengan teknik individu yang telah diterapkan di MI al-Khoiriyah Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Adapun teknik kelompok yang digunakan meliputi: rapat rutin guru, pertemuan guru satu bidang study (KKG PAI), mengadakan pelatihan dan menerapkan tindak lanjut hasil pelatihan. Sedangkan teknik individu meliputi: pertemuan individual guru, observasi kelas dan kunjungan kelas. Kepala madrasah juga menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung dan juga pendekatan human relatios (hubungan kemanusiaan). Tindak Lanjut supervisi akademik kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara: Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan penilaian pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP yang baik, efektif dan efisien, pembuatan penilaian pembelajaran yang baik dan sesuai. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, efektif dan efisien

maka guru pendidikan Islam diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, Kepala MI Al-khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Kabupaten Malang memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan penilaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2003). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Edisi Revisi*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. 202.70.136.141. <http://202.70.136.141:8080/handle/123456789/62880>
- Bafadal, I. (1992). *Supervisi pengajaran: teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*. Bumi Aksara.
- Baharuddin, B. (2006). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan. El Harakah*. <https://search.proquest.com/openview/d660862d9777f2bd884cee6efaf9ea89/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2049068>
- Burhanuddin, Y. (2011). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: CV. In *Pustaka Setia*.
- Danim, S. (2016). *Inovasi pendidikan: dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. senayan.iain-palangkaraya.ac.id. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13306
- Hidayah, I. (2020). ... Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan* <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3851>
- Indonesia, R. (2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. kemenagkarawang.com. <https://www.kemenagkarawang.com/wp-content/uploads/2020/03/UUD1945.pdf>
- Indonesia, U. U. R. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. In *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*. jdih.setkab.go.id. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/4220/UU NO 2 TH 1989.pdf>
- Kompri, K. (2015). *Manajemen Pendidikan*. In *Bandung: Alfabeta*.
- Purwanto, A. N. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. In *Remaja Rosda Karya*.
- Rifai, A. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. osf.io. <https://osf.io/preprints/inarxiv/xervy/download>
- Saputra, Y. M. (2012). *Supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/2871>